

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Seperti yang tertulis di undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya, bersikap dan bertindak lebih baik. Oleh karenanya dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang tahu bahwa kegiatan belajar memegang peran krusial dalam proses psikologis (Lubis & Rusadi, 2019).

Belajar merupakan suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktifitas yang nampak seperti gerakan - gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas mental, seperti proses berpikir, mengingat, dan sebagainya (Gestalt dalam Mustaqim, 1991). Selain itu belajar juga bisa dikatakan sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya, pencapaian tujuan Pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Proses Pendidikan juga akan tercapai sesuai tujuan yang di harapkan, apabila siswa tersebut selalu mendapatkan motivasi baik ketika siswa itu berada di lingkungan sekolah maupun saat di lingkungan rumah. Anak yang memiliki motivasi akan cenderung memiliki semangat dan aktif dalam proses belajar sedangkan anak yang tidak memiliki motivasi akan cenderung malas untuk melakukan proses belajar.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama pada pandemi saat ini yang membawa dampak perubahan yang signifikan terutama di dunia Pendidikan. Sistem pembelajaran yang dulunya dilaksanakan langsung dengan tatap muka, sekarang harus dirubah dengan sistem pembelajaran daring atau online sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah guna menanggulangi penyebaran Covid-19. Sistem pembelajaran daring saat ini memaksa untuk siswa belajar dari rumah, melalui

media yang ada, baik itu melalui grup whatsapp, zoom meeting ataupun yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala urusan kesiswaan dan juga dengan guru BK MTs Ma'arif Bangil, menunjukkan bahwa selama masa pandemi peserta didik belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran daring sesuai dengan anjuran pemerintah. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran daring masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa MTs Ma'arif Bangil berjumlah 300 anak, dimana setiap kelas berjumlah 28 sampai dengan 32 anak. Setiap hari saat pelaksanaan daring masalah yang muncul di masing-masing kelas antara lain:

Tabel 1. Permasalahan dan jumlah presentase permasalahan dimasing-masing kelas

Permasalahan	Jumlah%
Siswa terlambat mengisi absensi daring	20%
Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring	15%
Siswa yang tidak merespon atau menghilang ketika daring	30%
Siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	60%

Fenomena ini juga hampir sama Ketika pembelajaran luring dilaksanakan. Siswa terlihat datang terlambat ketika ke sekolah dengan alasan mereka ketiduran dan terlihat wajah mereka yang masih mengantuk. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ada 3 sampai 4 anak yang ketika pelajaran berlangsung terlihat berulang kali menguap bahkan ada yang sampai menaruh kepala di meja.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam proses belajar. Sardiman (2011), mengatakan bahwa salah satu ciri motivasi belajar yang tinggi adalah dapat menumbuhkan gairah, merasa senang,

bersemangat untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, sebaliknya anak yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung malas dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan pendorong dalam diri anak untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap anak bertujuan untuk menumbuhkan gairah belajar serta mencapai hasil belajar yang efektif dan maksimal. Pencapaian tersebut harus ditunjang dengan berbagai sarana-prasarana yang memadai seperti perlengkapan alat-alat belajar dan kesiapan jiwa (batin) anak. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina, 2006).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh uno (2008), yang menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dari dalam diri anak tersebut dan dorongan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Salah satu dorongan eksternal yang dimaksudkan oleh uno yakni dari lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak, (Hayati, 2011). Sejak kecil, anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga, serta keluarga itu pula yang lebih banyak mengisi pribadi anak. Dengan demikian dapat disadari pentingnya peranan keluarga sebagai dasar pembentukan kepribadian

anak terutama di masa-masa pandemi covid-19 seperti saat ini.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan keluarga menempatkan sifat dan manifestasi yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain, untuk maju menuju pendidikan karakter intelijen (pembentukan karakter individu) dan membuat ketentuan untuk kehidupan sosial (Dewantara, 1961). Suasana kehidupan keluarga adalah tempat terbaik untuk melakukan pendidikan pribadi (pendidikan individual) dan pendidikan sosial. Dukungan Keluarga merupakan hal yang sempurna untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan diri seseorang, perkembangan kognitif, perkembangan neurokognitif anak serta memunculkan motivasi bagi anak (Noble et al., 2015).

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Suryabrata (2004) mengatakan, perhatian dari keluarga atau orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Dukungan keluarga dalam masa pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan bagi kemajuan anak. Keluarga atau orang tua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik, akan tetapi keluarga atau orang tua juga ikut memantau dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan atau diselenggarakan oleh sekolah melalui pembelajaran dalam jaringan.

Peran keluarga tidak dapat digantikan meskipun anak telah belajar di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sebagai pengasuh dan pembimbing

keluarga, meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak, sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua akan selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak (Baumrind, 1978). Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan/hadiah/hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya sehingga anak memiliki motivasi terutama dalam hal belajar (Agustin, 2015).

Adanya kebijakan dari pemerintah terkait memaksimalkan aktivitas kegiatan di rumah juga semakin memurnikan dan menguatkan kembali peran dukungan keluarga dalam bidang Pendidikan serta memberikan motivasi yang baik. Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikan keterampilan kognitif, memberikan motivasi belajar, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga (Mann et al., 2004; Wyatt Kaminski et al., 2008). Sebelum adanya himbauan untuk memaksimalkan aktivitas di rumah, aktivitas masih dilakukan secara normal dan rumah adalah sebagai tempat kembali dari kegiatan sehari-hari. Dengan adanya himbauan ini, peran kerluarga yakni orang tua benar-benar dimurnikan kembali sebagai pendidik, keterlibatan dalam pengawasan kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otoritas orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah (Epstein & Becker, 2018). Sehingga dukungan keluarga pada masa

pandemi seperti ini sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa tersebut.

Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan), oleh karena itu menjadi tanggung jawab bagi keluarga itu sendiri. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana keluarga yakni orangtua dalam membimbing dan memberikan motivasi untuk anak selama belajar di rumah. Tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama BDR. Adanya pembelajaran jarak jauh ini atau daring menambah tugas keluarga yakni orang tua yang juga menjadi guru di rumah. Keterlibatan keluarga yakni orang tua yaitu suatu proses orangtua untuk mengerahkan kemampuannya untuk keperluan dirinya, anak, dan program yang dilaksanakan oleh sang anak (Patmodewo, 2003). Dengan keterlibatan dan dukungan dari keluarga menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik atau guru dan orang tua serta meningkatkan motivasi belajar bagi anak.

Selain dukungan dari orang tua dalam kondisi pandemi seperti ini dukungan seorang pendidik dalam hal ini guru juga sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi anak. Sesuai dengan undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, maka guru juga dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat diwujudkan dengan pengetahuan yang

diperoleh dalam kelas, dan pada akhirnya memberi efek positif dan memotivasi yang mendorong peserta didik terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan.

Menurut Neacsu (Urea 2013) sekolah merupakan institusi dimana anak dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan di berbagai bidang. Mereka mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari beberapa hal salah satunya siswa dan guru. Guru merupakan sebuah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa, keberhasilan akan proses belajar mengajar digantungkan kepada guru. Oleh karenanya guru memiliki peranan penting terhadap kemajuan siswa selama melakukan proses belajar termasuk dalam meningkatkan motivasinya

Utami (Putro, 2012) mengatakan bahwa guru adalah faktor yang penting dalam dunia Pendidikan. Guru merupakan profesi yang dipercaya oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anaknya, dengan cara melakukan proses mendidik anak, serta selalu memberikan motivasi kepada anak tersebut terutama di saat masa pandemi seperti saat ini. Dorongan dan pemberian motivasi kepada anak juga sangat dibutuhkan oleh anak.

Syamsu (2009), mengatakan bahwa, salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni faktor guru. Guru selalu melakukan interaksi dengan siswa ketika belajar mengajar, baik interaksi ketika melakukan pembelajaran daring ataupun di saat pembelajaran luring. Selain interaksi dalam belajar mengajar guru juga memiliki peranan membangun komunikasi dan

hubungan yang baik dengan siswa. Agar siswa bisa merasakan nyaman dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar anak akan meningkat.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah karna seorang guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mendorong dan membina peserta didik di dalam lingkungan sekolah, sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik di sekolah atau pun saat peserta didik belajar di rumah di masa pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19.

A. Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dari dukungan keluarga dan dukungan guru terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi ini?

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada ada pengaruh dari dukungan keluarga dan dukungan guru terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi ini.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan pada perkembangan ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi Pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti, dan tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan bagi peneliti sebagai landasan dan menjadikan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengorganisasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah. Diharapkan juga menjadi bahan evaluasi pada penelitian selanjutnya. Sebagai wacana pada masyarakat luas.

C. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Ramadhani (2019) yang berjudul Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar. Metode yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif dengan teknik *proporsional random sampling*. Subjeknya adalah siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arlin Muhajiroh (2020) yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. Metode yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif dengan teknik penyebaran angket atau kuisioner. Subjeknya adalah mahasiswa psikologi universitas maulana malik

ibrahim malang angkatan 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa psikologi universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Sa'adah (2020) yang berjudul Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelas VIII di Desa Lebak. Metode yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *interview* (wawancara), metode observasi, dan metode dokumentasi. Subjeknya adalah siswa SMP kelas VIII di desa lebak. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa SMP kelas VIII di desa lebak.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah terpaparkan di atas, peneliti saat ini ingin melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan keluarga dan dukungan guru terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi. Dengan metode yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif dengan teknik penyebaran angket atau kuisisioner. Subjeknya adalah siswa-siswi MTs Maarif Bangil dari kelas VII sampai kelas IX.